

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Proporsi keinginan berhenti merokok anak sekolah di Jawa Barat tahun 2024 adalah 85,9%.
- b. Distribusi dan frekuensi faktor yang berhubungan dengan keinginan berhenti merokok anak sekolah di Jawa Barat tahun 2024 yang dianalisis dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden sedang menempuh tingkat pendidikan di SMA (71,7%), berjenis kelamin laki-laki (95,2%), mulai merokok usia ≤ 14 tahun (62,1%), memiliki pengetahuan dampak kesehatan rokok (100,0%), memiliki pengetahuan bahwa rokok menjadi pintu masuk penggunaan narkoba (50,9%), pernah melihat ada orang yang merokok di sekolah (50,9%), terdapat anggota keluarga yang merokok di rumah (85,1%), memiliki teman dekat yang merokok (94,1%), membeli rokok batangan (74,0%), lama merokok ≤ 5 bulan (50,9%), jumlah konsumsi rokok ≤ 5 batang/ minggu (52,4%), jenis rokok yang dikonsumsi konvensional (85,1%), dan tidak dilakukan pemeriksaan kadar CO saat pelaksanaan skrining (64,7%).
- c. Faktor yang berhubungan secara signifikan terhadap keinginan berhenti merokok anak sekolah di Jawa Barat tahun 2024 adalah cara beli rokok dengan *adjusted* POR 0,202 (95% CI: 0,091 – 0,450) dan pengetahuan rokok menjadi pintu masuk penggunaan narkoba dengan nilai *adjusted* POR sebesar 3,222 (95% CI: 1,371 – 7,571).
- d. Faktor yang paling dominan terhadap keinginan berhenti merokok anak sekolah di Jawa Barat tahun 2024 adalah cara beli rokok dengan *adjusted* POR 0,202 (95% CI: 0,091 – 0,450).

V.2 Saran

- a. Bagi Sekolah
 - 1) Menyelenggarakan edukasi rutin tentang bahaya merokok secara komprehensif, termasuk risikonya sebagai pintu masuk penyalahgunaan narkoba melalui media interaktif dan pendekatan sebaya (*peer education*).
 - 2) Melibatkan orang tua dalam program pengendalian merokok di sekolah melalui penyuluhan atau forum komunikasi sekolah agar terjadi sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mencegah dan mengendalikan perilaku merokok anak.
- b. Bagi Kementerian Kesehatan
 - 1) Menyempurnakan format kuesioner di masa mendatang. Pertanyaan-pertanyaan kunci seperti keinginan berhenti merokok dan tingkat pengetahuan sebaiknya menggunakan skala yang lebih rinci, seperti skala Likert, atau pertanyaan berlapis yang dapat menangkap intensitas keinginan dan tingkat pemahaman secara lebih akurat.
 - 2) Memperkuat intervensi edukasi bahaya rokok secara komprehensif di tingkat sekolah termasuk penekanan bahwa rokok merupakan pintu masuk ke penggunaan narkoba.
 - 3) Mendorong pelaksanaan skrining rutin perilaku merokok di sekolah secara berkala untuk memantau dan mendukung niat berhenti merokok siswa.
 - 4) Mengembangkan dan memperluas program konseling berhenti merokok berbasis sekolah.
 - 5) Memperketat pengawasan terhadap penjualan rokok di sekitar sekolah.
 - 6) Memperketat pengawasan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di sekolah.
- c. Bagi Penelitian Selanjutnya

- 1) Menggunakan desain longitudinal untuk memantau perubahan niat dan perilaku berhenti merokok dari waktu ke waktu.
- 2) Melibatkan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam motivasi dan hambatan anak sekolah dalam berhenti merokok secara kontekstual.